

JEJUNAL DUPLICATION CYST : CASE REPORT AND LITERATURE REVIEW

Agung Hartanto¹, Agung Aji Prasetyo²

1 General Surgery Resident, Department of Surgery, Faculty of Medicine, Diponegoro University, Dr. Kariadi General Hospital, Semarang, Indonesia

2 Pediatric Surgery Division, Department of Surgery, Faculty of Medicine, Diponegoro University, National Diponegoro Hospital, Semarang, Indonesia

ABSTRAK

ABSTRAK

Latar Belakang: Kista duplikasi traktus alimentarius merupakan kelainan kongenital gastrointestinal yang jarang ditemukan. Presentasi klinisnya sering kali tidak spesifik dan menyerupai kondisi abdomen pediatrik yang lebih umum, sehingga menyulitkan penegakan diagnosis secara dini. Kista duplikasi jejunum tergolong sangat jarang dan dapat muncul dalam spektrum klinis yang luas, mulai dari asimtomatik hingga menyebabkan obstruksi usus akut yang mengancam jiwa. Perkembangan ultrasonografi prenatal resolusi tinggi telah meningkatkan kemampuan deteksi dini, sehingga memungkinkan evaluasi pascanatal terstruktur dan tata laksana bedah yang tepat waktu.

Laporan Kasus: Seorang bayi perempuan usia tiga bulan dirujuk dengan keluhan distensi abdomen progresif dan muntah non-bilier berulang. Riwayat antenatal menunjukkan adanya massa kistik intraabdomen non-spesifik yang terdeteksi pada ultrasonografi trimester kedua.

Pada pemeriksaan fisik ditemukan massa teraba di kuadran kanan atas abdomen. Pemeriksaan CT scan dengan kontras menunjukkan lesi kistik berdinding tebal berukuran $3,9 \times 3,9 \times 3,3$ cm yang berasal dari jejunum, sesuai dengan kista duplikasi jejunum, yang menyebabkan obstruksi parsial usus halus. Pasien menjalani laparotomi eksploratif. Temuan intraoperatif menunjukkan lesi kistik yang berbagi dinding dengan jejunum di sekitarnya. Dilakukan reseksi segmental jejunum dengan anastomosis primer ujung-ke-ujung. Perjalanan pascaoperasi berlangsung tanpa komplikasi, dan gejala pasien menghilang sepenuhnya. Pemeriksaan histopatologi mengonfirmasi kista duplikasi jejunum jinak tanpa adanya mukosa heterotopik atau displasia.

Diskusi: Kista duplikasi jejunum sering kali tidak bergejala, namun dapat menimbulkan gejala saluran cerna yang bervariasi tergantung pada lokasi, ukuran, bentuk, dan jenis mukosa kista. Reseksi bedah merupakan pilihan penanganan yang tepat karena risiko komplikasi seperti obstruksi, perdarahan, perforasi, dan bahkan transformasi menjadi keganasan yang jarang terjadi.

Kesimpulan: Laporan ini menekankan pentingnya mempertimbangkan kemungkinan kista duplikasi usus dalam diagnosis banding kondisi perut akut, terutama pada bayi dan anak-anak, guna memastikan penanganan yang tepat dan tepat waktu.

Kata kunci: Kista duplikasi jejunum, Kelainan bawaan, Massa abdomen

JEJUNAL DUPLICATION CYST : CASE REPORT AND LITERATURE REVIEW

Agung Hartanto¹, Agung Aji Prasetyo²

ABSTRACT

Background: Duplicated tractus alimentarius cysts are rare congenital gastrointestinal abnormalities. Their clinical presentation is often nonspecific and resembles more common pediatric abdominal conditions, making early diagnosis difficult. Jejunal duplication cysts are extremely rare and can present within a wide clinical spectrum, ranging from asymptomatic to causing life-threatening acute intestinal obstruction. The development of high-resolution prenatal ultrasonography has improved early detection capabilities, enabling structured postnatal evaluation and timely surgical management.

Case Report: A three-month-old female infant was referred with complaints of progressive abdominal distension and recurrent non-biliary vomiting. The antenatal history revealed a non-specific intra-abdominal cystic mass detected on second trimester ultrasound.

Physical examination revealed a palpable mass in the right upper quadrant of the abdomen. A contrast-enhanced CT scan showed a thick-walled cystic lesion measuring $3.9 \times 3.9 \times 3.3$ cm originating from the jejunum, consistent with a jejunal duplication cyst, causing partial small bowel obstruction. The patient underwent exploratory laparotomy. Intraoperative findings revealed a cystic lesion sharing a wall with the surrounding jejunum. A segmental resection of the jejunum with primary end-to-end anastomosis was performed. The postoperative course was uneventful, and the patient's symptoms resolved completely. Histopathological examination confirmed a benign jejunal duplication cyst without heterotopic mucosa or dysplasia.

Discussion: Duplicated jejunal cysts are often asymptomatic, but can cause various gastrointestinal symptoms depending on the location, size, shape, and type of cyst mucosa. Surgical resection is the appropriate treatment option due to the risk of complications such as obstruction, bleeding, perforation, and even rare malignant transformation.

Conclusion: This report emphasizes the importance of considering the possibility of duplication cysts in the differential diagnosis of acute abdominal conditions, especially in infants and children, to ensure appropriate and timely treatment.

Keywords: Duplication cysts of the jejunum, Congenital anomalies, Abdominal masses

